

ISSN : 2338-994X



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER

FORUM MANAJEMEN INDONESIA (FMI) KE-5

*Strengthening The Strategy of Local Product in The Border Region :
Opportunity and Challenges of The ASEAN Economic Community 2015*

Aula Bank Indonesia Pontianak, Istana Rakyat Kalbar & Hotel Mercure Pontianak
23-24 Oktober 2013



Co-Organizer & Sponsor



antam



JADWAL ACARA

**Seminar Nasional & Call For Paper : Forum Manajemen Indonesia (FMI) Ke-5
“Strengthening The Strategy of Local Product in The Border Region:
Opportunity and Challenges of The ASEAN Economic Community 2015”.
Tanggal 23-26 Oktober 2013**

Bank Indonesia, Rabu, 23 Oktober 2013	
06.30 - 07.00	Persiapan Keberangkatan Peserta dari Hotel Mercure Menuju BI
07.30 – 08.00	Registrasi peserta
08.00 – 09.15	Pembukaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya (10’) Kata Sambutan Ketua Panitia FMI-5/ Ketua Koord.FMI Wilayah Kalimantan (10’) Kata Sambutan Ketua FMI Pusat (10’) Kata Sambutan Dekan FE Untan (10’) Kata Sambutan Rektor Untan (10’) Kata Sambutan Gubernur sekaligus membuka acara dengan menabur hadrah bersama (15’) Pembacaan Do’a (10’)
09.15 – 09.30	Coffee Break
09.30 – 10.00	Seminar Nasional Keynote Speech: Imam Pambagyo, Dirjen Kerjasama Perdagangan Internasional, Kemendag
10.00 – 11.00	Plenary Speakers: 1) Prof. Ishizutsu Satoru (Kochi University, Japan) (15’) 2) Hilman Tisnawan (Kepala Wilayah Bank Indonesia Kalbar) (15’) 3) Raja Sapta Oktohari (BPP HIPMI) (15’) 4) Dr. Sofyan Bashir, (Dirut BRI) (15’)
11.00 – 12.00	Tanya Jawab
12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 17.00	City Tour
18.30-19.00	Penjemputan Peserta dari Hotel Mercure menuju Istana Rakyat Kalbar (Pendopo Gubernur)
19.00 – 19.15	Pembukaan Gala Dinner Oleh Dekan Fakultas Ekonomi UNTAN
19.15 – 19.50	Makan malam di iringi Tarian Etnis Dayak
19.50 – 20.30	Talk Show Bersama Gubernur Kalbar
20.30 – 21.30	Hiburan (Tarian etnis China)
21.30 – selesai	Penutupan dan diakhiri dengan hiburan Tarian Jepin Melayu
Hotel Mercure, Kamis, 24 Oktober 2013	
07.30 – 10.00	Paralel Session Track 1 Pertemuan Pengurus FMI /Pimpinan Fakultas Ekonomi / Manajemen/Bisnis
10.00 – 10.15	Coffee Break
10.15 – 12.00	Paralel Session Track 2 Pertemuan Pengurus FMI /Pimpinan Fakultas Ekonomi / Manajemen/Bisnis
12.00 – 12.30	Ishoma
12.30 – 16.00	Paralel Session Track 3
16.00 – 16.15	Coffee Break

16.15 – 17.00	Penutupan Pengumuman Best Paper Award (15') Sosialisasi FMI-6 sekaligus ucapan Selamat Jalan oleh Ketua Jurusan Manajemen FE UNTAN (30')
20.00 – 21.00	Persiapan Vacation to Kuching
21.00	Berangkat ke Kuching
Optional Program- Kuching City Tour, Jum'at- 25 Oktober 2013	
09.00 - 09.30	Tiba di Kuching & Sarapan di Kopi Tiam
09.30 – 13.00	Kuching City Tour
13.00- 13.30	Sholat Jum'at
13.00 -14 .30	Makan Siang
14.30 – 20.00	Check In Hotel & Istirahat
20.00 – 20.30	Makan Malam
20.30 - Selesai	Kembali ke Hotel Istirahat
Persiapan Pulang ke Pontianak, Sabtu 26 Oktober 2013	
08.00 – 08.30	Check Out
08.30 – 09.30	Perjalanan Ke Terminal
09.30 - 18.00	Pulang ke Pontianak
18.00	Tiba di Pontianak

DAFTAR ISI

Daftar Reviewer.....	ii
Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura	iii
Sambutan Ketua Panitia/Ketua FMI Koordinator Wilayah Kalimantan	iv
Daftar institusi Peserta Seminar & <i>Call For Paper</i> FMI ke-5	v
Daftar Isi	vii
 Daftar Abstrak	
PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE DAN TOBIN'S Q (STUDI PADA LIMA ANAKPERUSAHAAN PT BAKRIE & BROTHER TBK) Suskim Riantani dan Jefrry Stepanus Sopyan	1
PENGARUH SIKLUS BISNIS PEREKONOMIAN, TINGKATLEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA KELOMPOK INDUSTRI BERSIKLUS DAN DEFENSIF (SUATU KAJIAN PADA EMITEN DI BURSA EFEK INDONESIA) Sumarsono	2
MANAJEMEN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA Werner R. Murhadi	3
KARAKTERISTIK VOLATILITAS IDIOSINKRATIKSISTEMIK-DINAMIK DI BURSA EFEK INDONESIA Noor Prio Sasongko	4
ANALISIS KINERJA KEUANGAN ROA DAN ROE BANK BJB SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH SPIN OFF Yudi Wahyudin Suwandi	5
ANALISIS RASIO CAR,ROA,ROE, NIM,BOPO, DANLDR UNTUK MENGUKUR KINERJA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR PADA IDX Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno	6
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERINGKATOBIGASI PERUSAHAAN NON KEUANGAN Lisa Amelia dan Anna Purwaningsih	7
PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBJAKANDIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN(STUDI KASUS PADA PASAR MODAL SYARIAH) Sutrisno	8
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEBJAKANDIVIDEN,DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN NON KEUANGANGO PUBLIC Intan Cahya Kurnia dan Sutrisno	9
PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011) Shadrina Hazmi dan Sutrisno	10
EVALUASI PENGARUH BIRATE (SBIR), <i>COSTOF LOANABLE FUND</i> (COLF), <i>OVERHEAD COST</i> (OHC) DAN <i>SPREAD</i> (SPR) TERHADAP TINGKAT SUKUBUNGA KREDIT (SBK) PERBANKAN TAHUN 2012 Selamet Riyadi, Rushadi, Indra Siswanti dan Puji Hadiyati	11
ANALISIS KINERJA PORTOFOLIO SAHAM-SAHAM PERUSAHAANKELUARGA DENGAN <i>STOCK SELECTION STRATEGY</i> EVA DAN PER Arif Singapurwoko	12

PENGARUH KONTRAK KOMPENSASI, KONTRAK HUTANG, BIAYA LITIGASI, DAN BIAYA POLITIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA Yosevin Karnawati dan Daulat Freddy	303
DETERMINAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP <i>EARNINGS MANAGEMENT</i> DENGAN PEMEDIASI <i>DISCLOSURE</i> , <i>EARNING RESPON COEFFICIENT</i> DAN <i>INFORMATION ASYMETRIC</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA Sri Handayani dan Rojuaniah	30
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG UMKM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN Arlin Ferlina M. Trenggana	30
KUALITAS PELAPORAN LABA: PENGARUH PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN BUKTI TAMBAHAN PADA BURSA EFEK INDONESIA Yudhi Herliansyah, Meifida Ilyas dan Marsyaf	3
PENGUJIAN TERHADAP KINERJA TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGUNAKAN DASAR ACUAN COBIT DAN PBI UNTUK KEAMANAN TRANSAKSI AKUNTANSI PADA BPR DI JAWA BARAT Nanang Sasongko dan Frita Lussie B	30
PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI KASUS PT. POS LOGISTIK INDONESIA) Hana Suryanadan Zaroni Samadi	30
UJI CAUSAL PREDICTIVE MENGGUNAKAN <i>PARTIAL LEAST SQUARE</i> ATAS PENGARUH CSR TERHADAP <i>GREEN INTELLECTUAL CAPITAL</i> DENGAN <i>ENVIRONMENTAL CONSCIOUSNESS</i> SEBAGAI <i>MEDIATING VARIABLE</i> F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Ferrani	3
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA Eko Budi Santoso	3
DAMPAK PEMEGANG SAHAM PENGENDALI PADA KEINFORMATIPAN LABA: STUDI EMPIRIS PEMILIK ULTIMAT PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA I Putu Sugiarta Sanjaya dan Isabella Henry Susilowati	3
PERAN RESULT CONTROL DALAM KINERJA ORGANISASI: STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI AKUNTANSI Wirawan ED Radianto	3
<i>INTELLECTUAL CAPITAL FORECASTING</i> BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA Isfenti Sadalia dan Nisrul Irawati	3
TOTAL QUALITY MANAJEMEN DAN FUNGSI INTERNAL AUDIT : STUDI EMPIRIS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI Yenni Carolina	3
AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK DAN KESEJAHTERAAN DI DAERAH PERBATASAN DARAT DENGAN TIMOR LESTE, MALAYSIA DAN PAPUA NEW GUINEA (PNG) Jumansyah	3
PENTINGNYA PENGETAHUAN WAJIB PAJAK DALAM MENDONGKRAK PAJAK REKLAME DI SURABAYA Dian Anita Nuswantara dan Husen Abdul Ghoni	3

TOTAL QUALITY MANAJEMEN DAN FUNGSI INTERNAL AUDIT : Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI

Yenni Carolina
Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung
yenzcarolina@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan Total Quality Management (TQM) terhadap fungsi audit internal. Pengujian data dilakukan dengan survey explanatory yang mencakup 143 perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *customer focused, continuous improvement and employee empowerment* yang digunakan untuk mengukur variabel TQM, memiliki pengaruh terhadap fungsi internal audit baik secara parsial dan simultan. Dari hasil penelitian juga ditemukan terkait kurangnya pemahaman mengenai prinsip dan teknik TQM dari para manajer audit yang menjadi responden. Berdasarkan pertimbangan di atas, perusahaan harus bisa meningkatkan implementasi TQM karena melalui penggunaan TQM, perusahaan mampu meningkatkan audit operasional, pelaporan yang lebih baik, meningkatkan budaya organisasi, meningkatkan kredibilitas, dan meningkatkan kebutuhan untuk audit berkala.

Keywords: TQM, customer focused, continuous improvement, employee empowerment, fungsi internal audit.

PENDAHULUAN

Fungsi audit internal saat ini tengah menjadi sorotan publik. Ketua BPK Anwar Nasution (2009) mengatakan bahwa fungsi audit internal di Indonesia masih belum efektif dimana kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Provinsi, Kota dan Kabupaten saat ini masih menjadi sorotan karena banyaknya temuan audit atas LKPD (Siaran pers BPK, 2009). Selanjutnya Hadi Purnomo (Ketua BPK, 2011) menyatakan bahwa dari tahun ke tahun temuan audit yang ditemukan semakin meningkat, temuan-temuan tersebut berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan yang seharusnya dapat terdeteksi ini oleh auditor internal. Dengan banyaknya temuan audit

oleh BPK menunjukkan bahwa kualitas audit masih relatif rendah (Siaran pers BPK, 2011).

Hiro Tugiman (2003) menjelaskan bahwa ketidakefektifan kontribusi auditor internal di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kompetensi dan profesionalisme sebagian besar auditor internal. Pada umumnya, fokus aktivitas fungsi audit internal di Indonesia masih berada dalam paradigma lama yang terbatas pada aspek audit finansial. Selain itu, akibat masih sempitnya pemahaman mengenai independensi fungsi audit internal juga berdampak pada kontribusi audit internal. Sehingga informasi yang diharapkan mampu memperbaiki kinerja organisasi di masa depan kurang optimal. Masih sedikitnya jumlah auditor internal yang bersertifikasi CIA (*Certified Internal Auditor*) juga menjadi penyebab utama rendahnya peranan dan profesionalisme auditor internal dalam mendukung upaya perusahaan untuk memenuhi kepuasan pelanggan (Martokusumo, 2002).

Rezaee (1996) menekankan pentingnya meningkatkan kualitas fungsi audit internal yang merupakan faktor kunci keberhasilan auditor internal dalam menjalankan peranannya pada lingkungan bisnis dan audit yang tuntutanannya terus berkembang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan manajemen kualitas. Penerapan manajemen kualitas melalui pemberdayaan karyawan yang didukung dengan berbagai sarana dan program terkait, memiliki dampak yang besar terhadap budaya, sikap dan kegiatan organisasi serta pada profesi audit internal (Hawkes et al: 1994; Rezaee: 1996).

Pengimplementasian manajemen kualitas juga telah memaksa IIA sebagai lembaga yang menaungi internal auditor untuk mengubah paradigmanya. Paradigma baru

berfokus pada konsumen melalui penciptaan nilai tambah atas jasa yang diberikan (Raider: 1999; Hiro Tugiman: 2003; Sawyer, et al:2003; Chapman et al: 2002; Ramamoorti: 2003; Baumgartner dan Angela:2004; Flesher dan Zanzig:2000; Bou-Raad: 2000; Moeller: 2004: Ridley: 1997). Banyak penelitian yang membuktikan bahwa penerapan manajemen kualitas telah mengubah peran dan tanggung jawab serta fungsi audit internal. Awalnya hanya berfungsi untuk mengaudit dan menilai kepatuhan pengendalian internal perusahaan, menjadi lebih terfokus pada meninjau dari sistem manajemen kualitas. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa meskipun penerapan manajemen kualitas tidak bertentangan dengan peran auditor internal, auditor internal harus menyesuaikan perannya dalam pelaksanaan manajemen kualitas (Sawyer: 2003; Meegan dan Simpson: 1997; Rezaee: 1996, Hawkes et . al.: 1995).

Merujuk pada penelitian Hogan (1994), Jeffords, et.al (1994), Rand (1994) dan Zainal dan Iskandar (2009) mengenai implikasi teknik dan metode TQM bagi fungsi audit internal terdapat dua simpulan umum yang mengungkapkan bahwa terdapat kelemahan pemahaman mengenai prinsip dan teknik TQM oleh sebagian besar manajer audit yang disurvei dan rendahnya pemanfaatan teknik dan sarana TQM yang berlaku umum oleh departemen audit internal.

Sawyer (2003) menjabarkan pendekatan TQM yang dapat diterapkan dalam fungsi audit internal, yaitu sebagai berikut *Initial quality assessment, Top level audit management awareness, Formation of quality council, Fostering teamwork, Development of prototypes, Celebration of success, Organizational implementations, Annual quality review, dan Benchmarking*. Pendekatan tersebut telah sukses diterapkan oleh Southern California Edison Company yang telah menerapkan TQM sejak tahun

1993. Dengan mengadopsi pendekatan tersebut, perusahaan telah mampu meningkatkan operasional audit, pelaporan yang lebih baik, perbaikan budaya organisasi, kredibilitas organisasi menjadi lebih meningkat dan kebutuhan untuk dilakukannya audit secara berkala menjadi lebih meningkat.

Melalui penjabaran 3 komponen utama TQM yaitu *Total*, *Quality*, dan *Management*. Rezaee (1996) mendeskripsikan pengaruh elemen TQM terhadap fungsi audit internal. *Total* menunjukkan keseluruhan fungsi audit internal termasuk direktur dan staf audit internal harus terlibat di dalam upaya pemenuhan kepuasan pelanggan dan menjadikannya sebagai rutinitas. *Quality* dimaksudkan pada upaya pengorganisasian jasa fungsi audit internal dalam rangka memenuhi kepuasan pelanggannya. *Management* merupakan upaya pengorganisasian seluruh sumber daya yang ada menuju perbaikan kinerja fungsi audit internal secara berkelanjutan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar implementasi TQM berpengaruh terhadap fungsi audit internal.

TINJAUAN PUSTAKA

Total Quality Management

Definisi TQM yang dikemukakan oleh Bricknell (1996) adalah sebagai berikut:

”TQM is approach by concentrating on getting things right the first time, other benefits such a lower cost, greater efficiencies, improved market share, increased employee motivation and satisfaction, and better reputation will inevitably follow”

Kunci keberhasilan penerapan TQM (Blocher, et.al, 2000 ; Rao et al, 1996), adalah sebagai berikut:

1. *Customer focus*
The value of the work done is determined by the customer.
2. *Total participation*
The person closest to the task is the most qualified to suggest improved ways of working. That person should be encouraged to make and implement those suggestions as part of his or her daily work.
3. *Continual improvement*
The quality of work can always be improved, and this can be done gradually or through breakthroughs.

Fungsi Audit Internal

Menurut Ratliff et al (1996), Sawyer dan Dittenhofer (1996) dan Moeller dan Herbert (1999), audit internal didefinisikan sebagai “*Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization*”. Hiro Tugiman (2003) menjelaskan secara rinci mengenai keberadaan atau alasan diadakan audit di dalam organisasi adalah bahwa audit ditujukan untuk memperbaiki kinerja. Suatu fungsi dapat berbentuk sebuah perusahaan, divisi, departemen, seksi, unit bisnis, fungsi bisnis, proses bisnis, layanan informasi, sistem atau proyek. Jika tindakan audit berhasil dalam meningkatkan kinerja unit, maka berarti menunjang ke arah perbaikan kinerja organisasi secara keseluruhan. Memusatkan perhatian pada fungsi dan tujuan audit internal merupakan aspek penting bagi peranan audit internal.

Merujuk kepada Sawyer (2003) yang merangkum paradigma baru fungsi audit internal berdasarkan definisi dari *The IIA Board of Directors*, adalah sebagai berikut: 1) Suatu aktivitas independen yang objektif, 2) Suatu aktivitas pemberian jaminan keyakinan dan konsultasi, 3) Suatu fungsi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan organisasi, 4) Suatu fungsi yang membantu organisasi dalam usahanya mencapai tujuan 5) Suatu fungsi yang memberikan suatu

pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan serta pengelolaan organisasi.

Dari beberapa definisi dan opini yang dikemukakan, Chun (1997) menyimpulkan bahwa pengendalian ekonomi (*economic control*) merupakan fungsi dasar dari audit internal. Namun 3 sub fungsi lain yaitu pengawasan ekonomi (*economic supervision*), atestasi (*attestation*), dan pengevaluasian (*evaluation*) yang membentuk fungsi dasar tersebut dimana sub fungsi tersebut dipengaruhi oleh independensi, status organisasi, dan objektivitas. Ketiga faktor yang mempengaruhi sub-fungsi audit internal tersebut perlu untuk ditelaah lebih lanjut sehingga dapat mengkristalisasikan fungsi audit internal secara khusus yang dapat menyempurnakan suatu pemahaman yang komprehensif mengenai esensi dasar dari audit internal.

Hawkes, et.al (1995) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh TQM yang signifikan terhadap fungsi audit internal. Selanjutnya berdasarkan penelitian Brah et al (2000), lee, et al (1999), Rezaee (1996), Hawkes, et.al (1995) menunjukkan bahwa implementasi faktor-faktor TQM mempengaruhi keseluruhan aspek operasional dan fungsional organisasi. Fungsi audit internal termasuk salah satu di dalamnya. Sehingga aktivitas dan lingkup fungsi audit internal turut dipengaruhi oleh masing-masing faktor TQM. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
“Implementasi TQM berpengaruh terhadap fungsi audit internal”

METODE PENELITIAN

Konsep TQM diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Blocher, et.al (2000) yang dikembangkan berdasarkan filosofi dasar TQM dari Deming. Sedangkan konsep

Fungsi Audit Internal ini diukur dengan menekankan fungsi audit internal yang telah dikembangkan oleh Hawkes, et.al (1995) yang dimodifikasi berdasarkan paradigma baru fungsi audit internal yang dikembangkan IIA.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	
Implementasi <i>Total Quality Management</i> (TQM) (X)	Fokus Pada Pelanggan (X1) (<i>Consumer Focused</i>)	Vision	Visi perusahaan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan	1	
		Alignments with customers	Pemahaman atribut produk yang dibutuhkan pelanggan	2	
		Willingness to find, eliminate customers problems	Penciptakan nilai tambah bagi pelanggan	3	
		Use of customer information	Pemanfaatan informasi dari pelanggan	4,5	
		Reaching out to customers	Secara aktif melakukan pendekatan pada pelanggan	6	
		Competence, capability, empowerment of people	Peningkatan kemampuan dan kesanggupan untuk memenuhi kepuasan pelanggan	7	
		Continuous improvement of product and process	Penyempurnaan produk dan proses berdasarkan informasi pelanggan	8,9	
		Perbaikan Berkelanjutan (X2) (<i>Continuous Improvement</i>)	Understand improvement needs	Pemahaman kebutuhan perbaikan kualitas	10, 11
	State the problems		Menyatakan masalah kualitas yang ada	12	
	Evaluate the root causes		Pengevaluasian akar penyebab masalah kualitas	13	
	Plan the solutions		Perencanaan penyelesaian masalah kualitas	14	
	Do or implement the solutions		Pelaksanaan rencana solusi terhadap masalah kualitas	15	
	Study the solutions		Mempelajari hasil-hasil solusi terhadap masalah kualitas	16	
	Act to standardize the solutions		Tindakan untuk menstandarisasi solusi terhadap masalah kualitas	17	
	Pemberdayaan Karyawan (X3) (<i>Employee Empowerment</i>)	Worker responsibilities	Tanggung jawab karyawan	18,19,20 21,22,23 24,25,26	
		Management Implications Organizational implications	Tanggung jawab manajemen Implikasi organisasi dalam membuat karyawan merasa diberdayakan		
				Blocher, et.al (2000)	

Fungsi Audit Internal (Y)			Aktivitas independen yang objektif Aktivitas pemberian jaminan keyakinan dan konsultasi Fungsi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan organisasi Fungsi yang membantu organisasi dalam mencapai tujuannya Fungsi yang memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan, serta pengelolaan organisasi Sawyer (2003)	 27 28, 29 30, 31,32 33 34,35
---------------------------	--	--	--	--

Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI melalui pihak-pihak yang berada pada tingkat manajemen puncak. Hal ini merujuk pada penelitian Hawkes, et.al (1995) dan Rezaee, et.al (1996) menjelaskan bahwa kewenangan pihak manajemen puncak perusahaan merupakan pihak yang paling berwenang untuk memberikan jawaban berdasarkan pernyataan kuesioner yang didasari oleh kenyataan bahwa peran pihak manajemen puncak dalam memberdayakan keseluruhan aparat yang berada di semua lini manajemen memainkan peran yang sangat penting.

Setelah melalui uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik, maka digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

HASIL PENELITIAN

Sebelum diskusi mengenai seberapa besar pengaruh implementasi TQM yang mencakup *customer focused* (X1), *continuous improvement* (X2), dan *employee empowerment* (X3) terhadap fungsi audit internal (Y) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI, uji validitas dan reliabilitas data yang diperoleh pada jawaban kuesioner dari responden diuji terlebih dahulu.

Dari uji validitas diketahui, nilai r hitung untuk semua item pertanyaan pada setiap variabel lebih besar dari r tabel, sehingga semua item pertanyaan yang valid dan akurat sebagai ukuran dalam penelitian ini dan memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat diandalkan.

Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil koefisien regresi dapat dibentuk suatu model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,675 + 0,126 X_1 + 0,636 X_2 + 0,095 X_3 + \varepsilon$$

Model ini menggambarkan taksiran atau prediksi terhadap fungsi audit internal yang menjelaskan bahwa implementasi faktor-faktor TQM yaitu *customer focused*, *continuous improvement* dan *employee empowerment* berpengaruh secara positif terhadap fungsi audit internal, yang terlihat dari koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel *customer focused* (X₁) sebesar 0,126, *continuous improvement* (X₂) sebesar 0,636 dan *employee empowerment* (X₃) sebesar 0,095 yang berarti dengan diterapkannya faktor-faktor TQM dengan baik maka akan meningkatkan fungsi internal audit.

Berdasarkan koefisien yang distandarisasi (*standardized coefficients*) dapat dilihat bahwa penerapan *continuous improvement* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap fungsi audit internal dibanding faktor-faktor TQM lainnya.

Penggunaan persamaan regresi linier dapat menggambarkan hubungan fungsional antara sekelompok variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier dikatakan baik jika memenuhi asumsi-asumsi regresi yaitu dimana asumsi error berdistribusi normal, bebas multikolinieritas, dan tidak terdapat heterokedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik dari penelitian ini adalah nilai *probability* (sig.) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200, karena nilai probabilitasnya masih lebih besar dari 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi mengikuti distribusi normal. Dari nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara sesama variabel bebas. Nilai residual (*error*) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai korelasi variabel bebas dengan absolut *error* tidak ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% (sig. > 0,05).

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Implementasi Customer Focused Terhadap Fungsi Audit Internal

Untuk menguji apakah implementasi *customer focused* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fungsi audit internal pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI, digunakan statistik uji t dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Customer Focused* (X_1) sebesar 3.624 sedangkan dari tabel t-student untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 28 pada pengujian dua arah diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,997$. Kriteria pengujian dua arah adalah “tolak H_0 jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ”. Karena nilai t_{hitung} (3,624) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,997) maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa

customer focused berpengaruh signifikan terhadap fungsi audit internal pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Adapun besaran pengaruhnya adalah sebesar 55.45% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini didukung pernyataan dari Sawyer (2003), Rezaee (1996) dan penelitian empiris yang dilakukan oleh Hawkes et al (1995), Andri dan Iskandar (2009). Berfokus pada pelanggan adalah fitur utama dari pelaksanaan manajemen kualitas. Hal ini membutuhkan komitmen dan upaya untuk mendapatkan kepuasan pelanggan pada produk / jasa yang ditawarkan oleh produsen. Itu juga berlaku untuk fungsi audit internal. Penerapan manajemen kualitas dalam suatu entitas juga mempengaruhi aktivitas fungsi audit internal. Fungsi audit internal harus lebih berorientasi pelanggan. Jadi dengan mengubah orientasi dari yang awalnya hanya terfokus pada penilaian audit kepatuhan dan pengendalian internal, dengan penerapan manajemen kualitas di perusahaan, fungsi audit internal akan memiliki peran lebih besar dalam review sistem kualitas di perusahaan.

Kemudian hasil pengolahan data (t_{hitung}) untuk variabel *continuous improvement* (X_2) sebesar 5.906 sedangkan dari tabel t-student untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 28 pada pengujian dua arah diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,997$. Kriteria pengujian dua arah adalah “tolak H_0 jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ” sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa *continuous improvement* berpengaruh signifikan terhadap fungsi audit internal pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Besar pengaruh adalah sebesar 62.17% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sawyer (2003), Hawkes et al (1995), Rezaee (1996), Andri dan Iskandar (2009) dan Bou-Raad (2000), bahwa salah satu implikasi nyata dari pelaksanaan manajemen mutu untuk mengubah orientasi dari perusahaan untuk

fokus pada pelanggan adalah perbaikan terus-menerus. Perbaikan terus-menerus merupakan bagian dari upaya perusahaan dalam memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan.

Nilai t hitung untuk variabel *Employee Empowerment* (X_3) sebesar 4.526 sedangkan dari tabel t -student untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 28 pada pengujian dua arah diperoleh nilai $t_{\text{-tabel}} = 1,997$. Kriteria pengujian dua arah adalah “tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{-tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{-tabel}}$ ” sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa *employee empowerment* berpengaruh signifikan terhadap fungsi audit internal pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Besar pengaruh adalah 23.16% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil ini sejalan dengan Hawkes et.al (1995), Rezaee (1996) dan Andri dan Iskandar (2009) di mana pemberdayaan karyawan akan mendukung keseluruhan kegiatan perusahaan untuk memenuhi harapan pelanggan. Terutama fungsi audit internal, melalui pemberdayaan karyawan baik oleh pelanggan internal atau komite audit dewan perusahaan, akan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme auditor internal.

Untuk menguji apakah keseluruhan faktor TQM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fungsi audit internal pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI, digunakan statistik uji F . Hasil pada Anova memperlihatkan hasil perhitungan nilai F_{hitung} sebesar 12.144 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 tidak dapat diterima dan H_1 diterima. Hal ini berarti berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor TQM yaitu *customer focused*, *continuous improvement* dan *employee empowerment* secara bersama-sama terhadap fungsi audit internal pada perusahaan

manufaktur yang listing di BEI. Adapun besaran pengaruhnya adalah sebesar 44.42% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hawkes et.al (1995), Meegan dan Simpson (1997), dan pernyataan Rezaee (1996), Andri dan Iskandar (2009), Sawyer (2003). Penerapan TQM dalam suatu organisasi akan mengubah pola aktivitas organisasi secara komprehensif dan berkelanjutan. Organisasi dituntut untuk mampu merespon harapan dan kepuasan pelanggan dengan baik. Berfokus pada pelanggan merupakan faktor utama yang harus menjadi patokan untuk kegiatan rutin organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan TQM pada Fungsi Audit Intern di perusahaan manufaktur yang listing di BEI, maka dapat disimpulkan penerapan TQM yang terdiri dari *Customer Focused*, *Continuous Improvement*, dan *Employee Empowerment*, memiliki efek positif secara simultan dan parsial pada Fungsi Audit Intern. Berdasarkan pertimbangan di atas, perusahaan harus bisa meningkatkan implementasi TQM karena melalui penggunaan TQM, perusahaan mampu meningkatkan audit operasional, pelaporan yang lebih baik, meningkatkan budaya organisasi, meningkatkan kredibilitas, dan meningkatkan kebutuhan untuk audit berkala.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan atau kelemahan. Keterbatasan dalam penelitian ini

diharapkan akan terjawab oleh penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada perusahaan jasa, untuk mendapatkan pemahaman yang umum mengenai penerapan TQM terhadap fungsi audit internal di Indonesia .

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Zainal and Iskandar Muda. 2009. Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM) Terhadap Fungsi Audit Internal . Survey Pada Perusahaan Bersertifikasi ISO 9000 Di Provinsi Sumatera Utara. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/11309153164.pdf>
- Baumgartner, Grant D. & Hamilton, Angela., 2004. *Internal Audit: Consider the Implications*. Healthcare Financial Management. June 2004. vol. 58 no.6. Academic Research Library. p.34
- Blocher.. Edward J. Kung H.. Chen. Thomas W.. Lin. 2005. *Cost Management: A Strategic Emphasis*. Terjemahan oleh: Susty Ambarriani. Manajemen Biaya: dengan tekanan strategik. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Bricknell. G.. 1996. *Total Quality Revised*. Management Series. Vol.40 No.1. p.18-20.
- Bou-Raad, Giselle.. 2000. *Internal Auditors and A Value-Added Approach: The New Business Regime*. Managerial Auditing Journal. MCB University Press. Vol. 15 No. 4. p. 182-186.
- Brah. Shaukat A.. Wong. Jen Li. & Rau. B. Madhu.. 2000. *MANAJEMEN MUTU And Business Performance In The Service Sector: A Singapore Study*. International Journal of Operations & Production Management. Vol. 20 No. 11. MCB University Press. pp. 1293-1312
- Chapman, C. and Anderson. U.2002. *Implementing the Professional Practices Framework*. Altamonte Springs. Florida : The Institute of Internal Auditors.
- Chun. Cai.. 1997. *On The Functions and Objectives of Internal Audit and Their Underlying Conditions*. Managerial Auditing Journal. Vol.12 No.4.5. p.247-250.
- Flesher. Dale L.. & Zanzig. Jeffrey S.. 2000. *Management Accountants Express A Desire For Change In The Functioning of Internal Auditing*. Managerial Auditing Journal. MCB University Press. Vol. 15 No. 7. p. 331-337.

- Hawkes, Linsay C. & Adams. Mickhael B. 1994. *Total Quality Management Implications for Internal Audit*. Managerial Auditing Journal. Vol.9 No.4. MCB University Press. p.11-18.
- Hiro Tugiman. 2003. *Auditor Internal Wajib Bersertifikat (Bagian 1)*. Auditor Internal. Edisi Agustus 2003. Hal.23-27.
- Lee. SF.. Roberts. Paul.. Lau. WS. & Leung. Ruth. 1999. *Survey on Deming's TQM Philosophies Implementation in Hongkong*. Managerial Auditing Journal. Vol.14 No.3. p.136-145.
- Meegan. Sarah T.. & Simpson. Russel.. 1997. *Progressive Roles Of The Internal Audit Function: A Case study Of BTNI*. Managerial Auditing Journal. MCB University Press. Vol. 12 No. 8.. p. 395-399.
- Moeller. Robert R.. 2004. *Sarbanes-Oxley And The New Internal Auditing Rules*. Hoboken. New Jersey. John wiley & Sons. Inc.
- Moeller. Robert. & Herbert. Witt N.. 1999. *Modern Internal Auditing*. Fifth Edition. New York. Ronald Press Publication.
- Ramamoorti. Sridhar. 2003. *Research Opportunities In Internal Auditing-Chapter One*. Edited by Andrew D. Bailey. Jr.. Ph.D.. CIA. CPA. CMA. CFE; Audrey A. Gramling. Ph.D.. CIA. CPA. and Sridhar Ramamoorti. Ph.D.. CIA.ACA. CPA. CFE. CFSA. CRP.. Copyright The Institute of Internal Auditors. Florida.
- Rand. RS. 1994. *Samurai Audit Managers Readiness for TQM*. Internal Auditing. Vol.9 No.3. p.23-31.
- Rao Ashok.. Carr P. Lawrence.. Dambolena Ismael.. Kopp J. Robert.. Martin John.. Raffi Farshad.. Schlesinger F. Phyllies. 1996. *Total Quality Management: A Cross Functional Perspective*. John Wiley & Sons Inc.
- Ratliff. Richard L.. Wallace A.. Wanda.. Loebbecke K.. James. and McFarland G.. Williams.. 1996. *Internal Auditing Principles And Techniques*. The Institute of Internal Auditors. Florida.
- Rezaee, Zahibollah. 1996. *Improving The Quality of Internal Audit Functions Through Total Quality Management*. Managerial Auditing Journal. Vol.11 No.1. MCB University Press. p.30-34.
- Ridley. Jeffrey.. 1997. *Embracing ISO 9000 – Generic. Organizational. Quality System Standards*. Internal Auditor. August.
- Sawyer B. Lawrence, Dittenhofer. Mortimer A., Scheiner. James H.. 2003. *Sawyer's Internal Auditing*. 5th edition. Florida. The Institute of Internal Auditors.

Sawyer B., Lawrence & Dittenhofer A., Mortimer. 1996. *Internal Auditing*. Fourth Edition. The Institute of Internal Audit